

Keefektifan Teknik Sosiodrama untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Kapanjen

Vony Aristya Sari¹, Blasius Boli Lasan², Eva Kartika Wulan Sari³
SMP IT Asy-Syadzili Pakis¹, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas
Kanjuruhan Malang^{2&3}

Email: aristryavony@gmail.com¹, blasiusbolilasan@yahoo.co.id²,
evakartikawulansari@gmail.com³

Abstract:

Delivery of words and verbal sentences are mental or psychological harm someone who was the target of an aggressive, such as snap, insult, humiliate, cursing, mocking, angry, and threatens. The use of the technique of sosiodrama aims to develop students' cognitive and affective aspects so that in addition to studying the behavior of new students also have an understanding of good behavior and less good. This research aims to find out if the technique sosiodrama effective to reduce aggressive behavior in verbal students. The subject in this study amounted to 11 children. The method used is an experiment with the design of one group pretest – posttest design. The collected data is analyzed with a Wilcoxon. The results showed an average pretest score of 135.5 categories include very high, while the average scores posttest of 106.6 categories include medium, means there is a decrease. Wilcoxon test obtained based on the value significance of 0.003 0.05 sosiodrama technique < effective to reduce aggressive behavior in Junior High School students verbal Country 5 Kapanjen.

Keyword: Aggressive Behavior, Sosiodrama Technique

Received February 25, 2017; Revised March 20, 2017; Accepted April 01, 2017

How to Cite: Sari V. A., Lasan B. B., & Sari E. K. W. (2017). Keefektifan Teknik Sosiodrama untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Kapanjen. *Jurnal Konseling Indonesia*, 2 (2): pp. 63-67.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Kanjuruhan Malang.

PENDAHULUAN

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Menurut Konopka (Pikunas, 1976) masa remaja ini meliputi a) Remaja awal: 12-15 tahun; b) Remaja madya: 15-18 tahun, dan c) Remaja akhir: 19-22 tahun. Sementara Salzman mengemukakan, bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap terantun (*dependence*) terhadap orang tua kearah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Gesel dkk. (Hurlock, 1980) mengemukakan bahwa remaja empat belas tahun sering kali mudah marah, mudah merangsang, dan emosinya cenderung “meledak”, tidak berusaha mengendalikan perasaannya.

Masa remaja biasa juga disebut dengan masa adolesensi yaitu tumbuh menjadi dewasa atau fase adaptif dari perkembangan kepribadian, fase mencoba-coba (Alwisol, 2007: 128 dalam Sidaguna: 76). Istilah adolesensi mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Masa

remaja merupakan masa yang mudah bergolak dan keguncangan. Perkembangan emosional dalam tahap ini masih labil, dan penuh kegoncangan. Masa remaja biasa dianggap sebagai periode “badai dan tekanan” suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar.

Dalam masa usia transisi yang dialami remaja ini, cenderung membawa dampak psikologis disamping membawa dampak fisiologis, dimana perilaku mereka cenderung berpikir pendek dan ingin cepat dalam memecahkan berbagai permasalahan kehidupan. Sebagaimana Hurlock (2006: 208) mengemukakan bahwa masa remaja dikatakan sebagaimana masa yang tidak realitis.

Salah satu perilaku menyimpang yang sering muncul dikalangan remaja adalah kurang bisa mengontrol emosinya, dan mudah untuk mengungkapkan dengan kekesalan/kemarrahannya melalui kata-kata yang kurang pantas. Perilaku ini sering disebut sebagai perilaku agresif verbal. Myers (2012: 69) mengemukakan definisi dari perilaku agresif sebagai perilaku fisik atau verbal yang dimaksudkan untuk menyebabkan kerusakan. Sedangkan perilaku agresif verbal merupakan perilaku agresif yang dimunculkan dalam bentuk kata-kata kasar seperti makian, cemoohan, teriakan, hinaan, kritikan, mengancam, menghina, bahkan bergunjing atau menyindir dan kata-kata kasar lainnya. Dari perilaku agresif verbal tersebut jika dibiarkan dan tidak diatasi sesegera mungkin maka sangat berpotensi untuk memicu perilaku agresif non verbal seperti perkelahian, tawuran, pengeroyokan, maupun pengrusakan secara fisik. Dalam penelitian ini, lebih difokuskan pada perilaku agresif verbal.

Menurut Supriyo (2008: 67 Dalam Dian Muslimatun Azizah 2013: 19) agresi adalah suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain. Atau secara singkatnya agresi adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain.

Berkowitz (2003: 130 Dalam M. Nisfiannoor, Eka Yulianti) mengatakan, di dalam kajian psikologi perilaku agresif mengacu kepada berbagai jenis perilaku, baik secara verbal maupun non verbal, yang dilakukan dengan tujuan menyakiti seseorang. Jenis perilaku yang tergolong perilaku agresif diantaranya berkelahi, mengata-ngatai, bullying, mempelonco, mengancam dan berbagai perilaku intimidasi lainnya (Wilson, 2003: 125)

Pada rentang masa remaja, perilaku agresif akan sering muncul sebagai konsekuensi rasa penasaran individu terhadap sesuatu yang baru, termasuk yang berkaitan dengan tata norma atau nilai yang berlaku di masyarakat. Dorongan negatif yang besar akibat pengaruh negatif pergaulan muncul tanpa diimbangi sistem atau nilai yang ditanamkan orang tua, sekolah maupun masyarakat. Berangkat dari kenyataan tersebut, maka perlu kiranya pada usia remaja individu harus diawasi dengan baik serta dibekali dengan pengetahuan nilai-nilai yang cukup. Hal ini dikarenakan perilaku agresif yang muncul pada diri remaja tidak hanya dilakukan di lingkup keluarga saja, tetapi pada lingkup sekolah dan masyarakat.

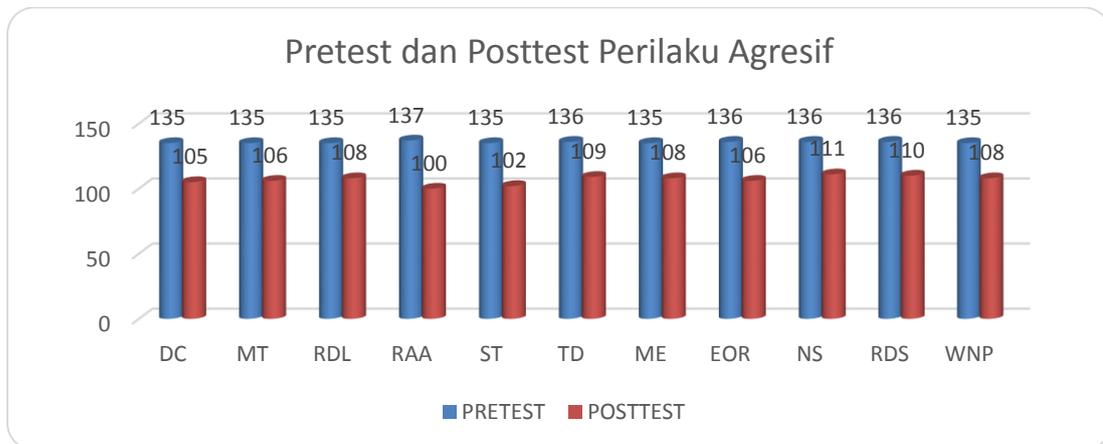
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest design*. Menurut Wahyuni (2015) “*one group pretest-posttest design* merupakan sebuah eksperimen yang dilaksanakan dengan adanya tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan adanya tes akhir (*posttest*). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan keadaan setelah diberi perlakuan”. Penelitian ini mengutamakan perlakuan saja, tanpa ada kelompok kontrol, Subjek dimasukkan kedalam satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa pemberian *treatment* berupa teknik sosiodrama. Subjek dalam penelitian ini berjumlah sebelas anak. Subjek tersebut adalah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kepanjen. Subjek dipilih berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan yaitu kelas VII E dan VII H, mempunyai tingkat perilaku agresif verbal yang sangat tinggi, subjek aktif sekolah. Instrumen yang digunakan penulis berupa skala perilaku agresif verbal, yang digunakan untuk mengukur perilaku agresif verbal pada saat sebelum dan sesudah diberikan *treatment*, sehingga dapat diketahui *treatment* yang diberikan mampu menurunkan perilaku agresif verbal siswa atau tidak.

HASIL

Dari hasil pengumpulan data mengenai perilaku agresif verbal siswa dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini dianalisis dengan Wilcoxon menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS 16.0 for windows*. Data instrumen berupa skala perilaku agresif verbal berupa angka dan dilengkapi dengan penjabaran hasil *treatment* setiap subjek penelitian.

Hasil *pretest* dan *posttest* perilaku agresif verbal subjek penelitian dipaparkan dalam grafik 1 sebagai berikut:



Grafik 1 Diagram Batang hasil *Pretest* dan *Posttest* Perilaku Agresif Verbal Subjek Penelitian

Hasil analisis dengan Wilcoxon dipaparkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Test Statistics
Test Statistics^b

	Post - Pre Test
Z	-2.950 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Diketahui nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian *treatment* teknik sosiodrama efektif untuk mengurangi perilaku agresif verbal siswa. (jika signifikansi $< 0,05$ maka kesimpulannya efektif, jika $> 0,05$ maka kesimpulannya tidak efektif).

PEMBAHASAN

Hasil analisis data sebelum *treatment* berupa *treatment* teknik sosiodrama menunjukkan skor total perilaku agresif verbal subjek penelitian dengan rata-rata sebesar 135,5 yang termasuk kategori sangat tinggi, sedangkan skor total perilaku agresif verbal subjek penelitian setelah diberi *treatment* berupa teknik sosiodrama dengan rata-rata sebesar 106,6 yang termasuk kategori sedang. Penurunan perilaku agresif verbal siswa terjadi pada setiap subjek penelitian setelah diberikan *treatment*.

Hasil *pretest* dari 11 subyek penelitian tersebut DC adalah subyek yang memiliki kriteria perilaku agresif verbal sangat tinggi, MT dengan kriteria sangat tinggi, RDL dengan kriteria sangat tinggi, RAA dengan kriteria sangat tinggi, ST dengan kriteria sangat tinggi, TD dengan kriteria sangat tinggi, ME dengan kriteria sangat tinggi, EOR dengan kriteria sangat tinggi, NS dengan kriteria sangat tinggi, RDS dengan kriteria sangat tinggi, WNP dengan kriteria sangat tinggi. Dari hasil *pretest* terdapat kesebelas subjek yang tergolong dalam kategori sangat tinggi, gambaran perilaku agresif yang ditunjukkan siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Kepanjen sebelum diberikan teknik sosiodrama adalah marah tanpa alasan saat di kelas, menghina temannya terkait orang tua, menghina teman terkait keadaan fisik temannya, berteriak-teriak ketika sedang marah, tidak mematuhi perintah dan membantah ketika dinasehati guru. Dari hasil *pretest* yang sebagian besar memiliki perilaku agresif verbal dengan kategori sangat tinggi, peneliti memberikan *treatment* berupa teknik sosiodrama untuk mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan perilaku agresif verbal.

Hasil-hasil analisis yang terdapat pada penelitian ini dipandang cukup membantu dalam menjawab rumusan masalah mengenai keefektifan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku agresif verbal siswa

kelas VII E dan VII H SMP Negeri 5 Kepanjen. Analisis penelitian mencoba membandingkan hasil yang diperoleh pada pengumpulan data sebelum (*pretest*) dan hasil yang diperoleh pada pengumpulan data sesudah pemberian *treatment* berupa teknik sosiodrama (*posttest*).

Analisis penelitian menunjukkan data bahwa kondisi awal tingkat perilaku agresif verbal pada awal adalah rata-rata tinggi. Setelah diberi *treatment* berupa teknik sosiodrama terjadi perubahan tingkat perilaku agresif verbal. Skor skala perilaku agresif verbal siswa kelas VII E dan VII H SMP Negeri 5 Kepanjen, setelah pemberian *treatment* lebih rendah dari pada skor skala perilaku agresif verbal sebelum pemberian *treatment*. Adapun hasil *post-test* kesebelas subjek tersebut adalah DC dengan kriteria sedang, MT dengan kriteria sedang, RDL dengan kriteria sedang, RAA dengan kriteria sedang, ST dengan kriteria sedang, TD dengan kriteria sedang, ME dengan kriteria sedang, EOR dengan kriteria sedang, NS dengan kriteria sedang, RDS dengan kriteria sedang, WNP dengan kriteria sedang.

Berdasarkan hasil *posttest* diketahui bahwa kesebelas subjek mengalami penurunan, hal ini dapat disebabkan karena: 1) Individu berani mengungkapkan pendapat secara lisan. 2) Memupuk kerjasama antar pemeran. 3) Dapat menjiwai tokoh yang diperankan. 4) Melatih cara berinteraksi dengan orang lain. 5) Menunjukkan sikap berani dalam memerankan tokoh. 6) Terpecahnya suatu masalah sosial, mengadaptasi dan menyesuaikan dengan permasalahan yang dialami individu melalui bermain peran. 7) Sosiodrama dapat menjadi media untuk mengubah perilaku agresif verbal dan menggantinya dengan perilaku-perilaku baru yang dipelajarinya. 8) Proses pembelajaran dalam sosiodrama bertujuan untuk mengembangkan aspek afektif dan kognitif siswa sehingga selain mempelajari perilaku baru, siswa juga memiliki pemahaman jika perilaku yang mereka perbuat terhadap teman sebayanya kurang baik dalam hubungan sosial.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab empat, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan skor perilaku agresif verbal siswa dari sebelum dan sesudah diberi perlakuan sosiodrama. Dengan demikian teknik sosiodrama efektif untuk menurunkan perilaku agresif verbal siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Kepanjen.

Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka dapat disarankan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memurunkan perilaku agresif verbal siswa bagi konselor dan peneliti lain. Adapun saran-saran diantaranya:

1. Bagi konselor
 - a. Perlu variasi dalam pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Teknik sosiodrama mempunyai kelebihan yaitu membuat siswa lebih percaya diri, mampu bersosialisasi dan mengaktualisasikan dirinya, meskipun memiliki kendala yaitu membutuhkan waktu yang panjang. Hendaknya guru pembimbing mempunyai keterampilan membagi waktu yang tepat jika akan melaksanakan sosiodrama, agar layanan BK dapat diterima lebih maksimal oleh siswa
 - b. Pelaksanan sosiodrama menuntut keaktifan siswa, terkadang siswa cepat merasa lelah, untuk itu guru pembimbing mencari cara yang kreatif dan inovatif supaya siswa tidak cepat merasa lelah dan siswa termotivasi untuk menjalankan sosiodrama
 - c. Sosiodrama akan lebih efektif jika ceritanya disesuaikan dengan keadaan yang sedang menjadi fenomena baru, agar siswa dapat mempelajari fenomena dari segi positif dan negatifnya serta jalan ceritanya tidak ketinggalan jaman.
 - d. Mengingat banyak siswa yang tingkat agresifnya tinggi dalam penelitian ini maka konselor juga perlu memberikan layanan yang serupa untuk siswa tersebut.
2. Bagi peneliti lain

Peneliti yang ingin mengkaji permasalahan yang sama hendaknya lebih cermat. Teknik sosiodrama sebagai alternatif penanganan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa yang belum tercakup dalam penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

Breakwell, G. M. 2002. *Coping With Aggressive Behavior*. Yogyakarta: Kanisius

- Hurlock, Elizabeth. B., 1993. *”Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan”* (edisi ke-5), Erlangga, Jakarta
- Krahe, Barbara. 2001. *Perilaku Agresi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Myers, David G. 2012. *Psikologi Sosial, Edisi 10/ Buku 2*. Penerbit: Salemba Humanika
- Nisfiannor, M & Eka Yulianti 2005. *Perbandingan Perilaku Agresif Antara Remaja yang Berasal dari Keluarga Bercerai dengan Keluarga Utuh*, (Online) (<http://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/psi/article/download/25/25>)
- Sidaguna. *Upaya Mengurangi Perilaku Agresif Verbal melalui Bimbingan Kelompok.*, Pendidikan Bimbingan dan Konseling IKIP Veteran Semarang, Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling. (<http://e-journal.ikipveteran.ac.id/index.php/kes/article/download/158/170>) Diakses 17 Juni 2016 09:49
- Azizah, Dian Muslimatun. 2013. *Mengurangi perilaku agresif melalui layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama pada siswa kelas V SD Negeri Pegirikan 03 Kabupaten Tegal*. (Online), (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/3193>) diakses tanggal 18 Juni 2016 10:49
- Romlah, Tatiek. 2013. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Pikunas. (1976). *Human Development: An Emergent Science*. Tokyo: Mc Graw Hill
- Wilson. (2003). *Intervensi Perilaku Agresif Siswa Melalui Pembelajaran Keterampilan Sosial dan Emosional*. (Online). (<http://blogger.com/bimblinglah-aku-kemanapun-aku-melangkahhidayah-mu-selalu-kuharapkan/intervensi-perilaku-agresifsiswa-melalui-pembelajaran-keterampilan-sosial-dan-emosi/23/12/2007/>)
- Wahyuni, F. 2015. *Efektivitas Teknik Role Playing Dan Token Economy Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengendalian Diri Dalam Melakukan Agresifitas Kelas VII Di SMP Negeri 01 Poncokusumo*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Kanjuruhan Malang.